

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa ialah gangguan yang mempengaruhi emosi, suasana hati, perilaku, dan pola pikir manusia secara umum. Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya gangguan jiwa diantaranya dari faktor keturunan dan juga faktor lingkungan. Salah satu jenis gangguan jiwa yaitu *Skizofrenia*. Menurut *American Psychological Association* (APA, 2020), *skizofrenia* ialah penyakit mental serius, ditandai oleh perilaku aneh, dan pikiran tidak koheren. Satu diantara gejala negatif dari *Skizofrenia* itu yaitu individu mengalami gangguan dalam fungsi sosial maupun isolasi sosial. Isolasi sosial adalah kondisi seorang individu merasa sendiri, yang disebabkan oleh orang lain yaitu dimana menurutnya kondisi ini merupakan kondisi yang begitu mengancam.

Dalam diagnosa isolasi sosial merupakan kondisi seseorang tidak dapat dalam pengungkapan perasaan sehingga kondisi itu dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam bersosialisasi, kekerasan, sulit dalam melakukan komunikasi sehingga pasien yang mengalami isolasi sosial mudah sekali marah (Suketi, 2019). Menurut Kirana (2010), sekitar 72% pasien *Skizofrenia* mengalami penurunan interaksi sosial yang menyebabkan kerusakan pada fungsi kognitif dan afektif. Pasien cenderung kesulitan secara

spontan dalam menjalin hubungan interpersonal, termanifestasi dalam isolasi diri, kurangnya perhatian, dan ketidakmampuan untuk berbagi pengalaman.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 terdapat yaitu 21 juta orang dengan *Skizofrenia*, 60 juta orang dengan bipolar, 35 juta orang dengan depresi dan 47,5 juta orang dengan demensia. Pada tahun 2019 WHO menyebutkan bahwa *Skizofrenia* menyerang hingga 20 juta orang di seluruh dunia. Hal itu menunjukkan bahwasanya masalah gangguan jiwa di dunia menjadi suatu masalah kesehatan global dan juga masalah kesehatan yang amat serius. Menurut data Departemen Kesehatan RI (2019) di Indonesia sendiri penyandang *Skizofrenia* mencapai hingga 1,7 per 1000 penduduk, itu artinya sekitar 400.000 penduduk yang menderita *Skizofrenia* di Indonesia. Sedangkan di provinsi Jawa Tengah penyandang *Skizofrenia* mencapai sekitar 26.842 atau sekitar 0,87% (Indani,2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data keperawatan RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta dalam tiga bulan terakhir, yaitu dari November 2020 hingga Januari 2021, teridentifikasi adanya permasalahan keperawatan pada pasien rawat inap dan rawat jalan sebanyak 69 pasien mengalami Isolasi Sosial. Analisis data menunjukkan fluktuasi jumlah pasien dengan masalah Isolasi Sosial, dimana terjadi penurunan dan peningkatan. Pada awal bulan November 2020, tercatat 71 pasien mengalami Isolasi Sosial. Angka ini mengalami peningkatan signifikan pada bulan Desember 2020, mencapai 99 pasien. Namun, pada bulan Januari 2021, terjadi penurunan jumlah pasien Isolasi Sosial sebanyak 37 orang. Secara keseluruhan, data tersebut

mencerminkan variasi dalam jumlah pasien yang mengalami Isolasi Sosial selama periode tiga bulan tersebut di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta.

Menurut Struat (2013), akibat dari perilaku isolasi sosial melibatkan potensi risiko dalam berbagai aspek, seperti perubahan persepsi sensori, potensi cedera diri sendiri maupun orang lain, pengalaman halusinasi, dan kekurangan dalam menjalankan perawatan diri sebagai hasil dari gejala negatif yang tidak diatasi. Fenomena yang umum terlihat pada individu yang mengalami isolasi sosial melibatkan ketidaksesuaian sosial, kurangnya interaksi dengan orang lain, penarikan diri dari hubungan interpersonal, kurang minat pada kegiatan rekreasi, dan risiko defisit dalam merawat diri yang dapat berdampak pada kualitas hidup.

Tugas dan peran seorang perawat dalam meningkatkan kesehatan mental pasien yang mengalami isolasi sosial melibatkan upaya meningkatkan kepercayaan diri dan mengajarkan keterampilan interaksi sosial. Misalnya, memberikan penjelasan pada pasien mengenai manfaat berinteraksi dengan orang lain dan dampak negatif dari isolasi diri, serta mengajar pasien dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Perawat juga memiliki tanggung jawab memberikan edukasi kepada keluarga pasien, termasuk mengenai tanda-tanda isolasi sosial, konsep isolasi sosial, dan cara merawat pasien dengan isolasi sosial. Keterlibatan keluarga dianggap penting dalam proses pemulihan dan pencegahan kekambuhan pasien (Keliat, dkk, 2014).

Dalam haditsnya, Rasulullah saw bersabda:”Hendaklah kiranya kamu selalu berjamaah (bermasyarakat) dan janganlah kamu berpecah belah, karena

sesungguhnya syaitan selalu bersama dengan orang yang menyendiri dan ia (syaitan) akan lebih menjauh dari kedua orang. Dan barang siapa yang menginginkan syurga hendaklah ia hidup dengan berjamaah”.

Dengan mengacu pada konteks tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan studi dan menerapkan perawatan keperawatan secara menyeluruh dengan memberikan pelayanan keperawatan jiwa pada pasien *Skizofrenia* yang mengalami masalah keperawatan berupa isolasi sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah : “ Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *Skizofrenia* Dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien *Skizofrenia* Dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial di RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian pada pasien *Skizofrenia* dengan masalah keperawatan isolasi sosial di RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta.
2. Mahasiswa dapat menegakkan masalah keperawatan isolasi sosial di RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta.

3. Mahasiswa dapat menetapkan intervensi keperawatan kepada pasien *Skizofrenia* dengan masalah keperawatan isolasi sosial di RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta.
4. Mahasiswa dapat melakukan tindakan keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan masalah keperawatan isolasi sosial di RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta.
5. Mahasiswa dapat mengevaluasi dari tindakan sebagai tolak ukur bagaimana perkembangan pasien *Skizofrenia* dengan masalah keperawatan isolasi sosial di RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta.
6. Mahasiswa mampu mendokumentasikan keperawatan pada pasien *Skizofrenia* dengan masalah keperawatan isolasi sosial di RSJD Dr Arif Zainudin Surakarta.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

1. Bagi Perawat

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat dijadikan suatu informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan, maupun perilaku dalam peningkatan pelayanan suatu keperawatan pada pasien gangguan isolasi sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi juga pertimbangan untuk peneliti berikutnya, agar

dapat menambah wawasan dalam penanganan pasien dengan isolasi sosial.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Harapannya, asuhan keperawatan ini dapat berkontribusi sebagai pengetahuan tambahan, terutama di lingkungan fakultas ilmu kesehatan, sehingga dapat lebih memahami dengan baik konsep keperawatan jiwa pada pasien yang mengalami isolasi sosial.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Pelayanan Keperawatan Rumah Sakit.

Asuhan keperawatan ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pengembangan standar asuhan keperawatan jiwa pada pasien isolasi sosial.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Asuhan keperawatan ini diharapkan mampu teratasinya masalah isolasi sosial pada pasien dan juga diharapkan keluarga mampu memahami kondisi dari pasien serta dapat mengimplementasikan perawatan secara mandiri setelah pasien keluar dari rumah sakit.